

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi perikanan tangkap di Trenggalek menurut Data BPS Tahun 2021 sebesar 22.125,35 ton dengan produksi terbesar berada di Kecamatan Watulimo yaitu sebesar 21.495,34 ton. Potensi perairan di Trenggalek begitu besar karena terdapat beberapa teluk seperti Teluk Panggul, Teluk Munjungan, dan Teluk Prigi. Teluk Prigi merupakan teluk terbesar yang ada di kawasan Pantai Selatan Kabupaten Trenggalek. Teluk Prigi di Trenggalek yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan perairannya memiliki kedalaman sekitar 9 – 35 meter. Teluk Prigi menjadi daerah perikanan penghasil ikan – ikan pelagis kecil sekitar 56,8% yang sangat potensial dan juga dapat dimanfaatkan sebagai umpan untuk menangkap ikan yang berukuran lebih besar (ikan pelagis besar) seperti ikan lemuru, layang, dan tembang (Nikmah, 2020).

Pukat pantai banyak digunakan oleh nelayan yang berada di Trenggalek terutama di Pantai Prigi. Pukat pantai banyak digunakan oleh nelayan tradisional karena pengoperasiannya yang cukup mudah dan cocok untuk perairan teluk yang memiliki luas terbatas. Penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pukat pantai harus memiliki sifat gotong royong antar warga dengan melibatkan setidaknya 10-25 orang dalam proses operasi. Apriliani *et al.* (2020) menyatakan bahwa pukat pantai memiliki sifat gotong royong antar warga melibatkan setidaknya 6 sampai 30 orang dalam proses operasi. Pukat pantai memiliki kantong sehingga termasuk kedalam pukat kantong dan memiliki sayap serta talinya panjang yang termasuk alat tangkap tradisional namun masih digunakan sampai sekarang ditengah perkembangan teknologi penangkap ikan. Pukat pantai yang masih digunakan sampai saat ini diduga mengalami modifikasi sehingga masih dapat digunakan untuk menangkap ikan meskipun banyak alat tangkap yang lebih modern. Pukat pantai sebenarnya merupakan jenis alat tangkap yang kurang ramah lingkungan karena sifatnya menyapu dasar perairan sehingga dapat menangkap semua jenis ikan yang ada di daerah dekat pantai (tepi pantai). Chaliluddin *et al.* (2019) menyatakan bahwa sifat pukat pantai menyapu perairan sehingga dapat menangkap segala ikan dan biota yang ada di tepi pantai tanpa

peduli keberlanjutan spesies ikan. Pukat pantai selain memiliki sifat menyapu perairan juga menyapu dasar perairan karena memiliki pemberat dan pelampung namun lebih cenderung menenggelamkan alat tangkap dibanding daya apung sehingga dapat menangkap ikan demersal. Dasfordate *et al.* (2019) menyatakan bahwa ikan hasil tangkapan pukat pantai selain ikan pelagis kecil juga ikan yang hidup di daerah terumbu karang atau ikan demersal yang berada di tepi pantai. Sifat pukat pantai yang menyapu perairan dan menangkap semua jenis ikan baik ikan pelagis maupun ikan demersal maka berpotensi dapat merusak terumbu karang. Oleh karena itu, hasil tangkapan dari pukat pantai terdiri dari beragam jenis spesies.

Wibowo dan Muhammad (2013) menyatakan bahwa keanekaragaman ikan di Teluk Prigi diindikasikan karena berada di kawasan pantai berbatu terjal dengan gelombang laut yang tinggi sehingga menjadikan ekosistem maupun habitat yang unik berpengaruh terhadap keberadaan berbagai jenis ikan tertentu di kawasan Teluk Prigi. Keanekaragaman ikan di Teluk Prigi Trenggalek diketahui sekitar 102 jenis yang mewakili 22 suku yang terdiri dari 32 jenis dengan 17 jenis ikan target, 17 jenis ikan indikator, dan 53 jenis ikan major (ikan yang memiliki ukuran tubuh relatif kecil). Ikan yang berada di Teluk Prigi terdiri dari ikan target didominasi oleh (*Acanthurus bariense*, *A. tristis*, dan *Caesio teres*), ikan indikator didominasi oleh (*Chaetodon kleinii*, *C. trifascus*, dan *C. decussatus*), serta ikan major didominasi oleh (*Archamia fucata*, *Dascyllus trimaculatus*, *D. reticulatus*, *Pomacentrus bankanensis*, *Neopomacentrus azysron*, dan *Chromis weberi*). Keanekaragaman adalah ukuran integrasi komunitas biologi dengan menghitung dan mempertimbangkan jumlah populasi yang membentuk kelimpahan relatif. Keanekaragaman ikan adalah makhluk hidup yang memiliki beberapa individu di dalam air, berdarah dingin, dan bernafas menggunakan insang yang berada pada suatu ekosistem memiliki jenis yang bervariasi dan jumlahnya cukup banyak.

Keanekaragaman dapat digunakan untuk menentukan kondisi ekosistem pada suatu perairan seperti Teluk Prigi sehingga merasa perlu untuk dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi alat tangkap pukat pantai di Pantai Prigi Trenggalek?
2. Bagaimana keanekaragaman ikan hasil tangkapan menggunakan alat tangkap pukat pantai di Pantai Prigi Trenggalek?

1.3 Batasan Penelitian

Hasil penelitian ini dibatasi dengan waktu dan tempat penelitian serta deskripsi alat tangkap.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui deskripsi alat tangkap pukat pantai di Pantai Prigi Trenggalek
2. Mengetahui jenis dan ukuran ikan hasil tangkapan pukat pantai
3. Mengetahui keanekaragaman ikan di Pantai Prigi

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi sumberdaya ikan untuk keberlanjutan
2. Mengetahui informasi tentang keanekaragaman ikan yang ada di Pantai Prigi Trenggalek